

PROSES PENYAMPAIAN MATERI PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH DASAR OLEH GURU KELAS

Oleh .

Sudardiyono .

Dosen Jurusan POR FIK UNY

Abstrak

Penelitian ini berawal dari pengamatan peneliti suatu sekolah mestinya mempunyai guru pendidikan jasmani. Tetapi karena kebijakan pemerintah setiap sekolah tidak diwajibkan mempunyai guru pendidikan jasmani, maka tugas guru pendidikan jasmani dibebankan pada guru kelas. Untuk itu peneliti mencoba untuk mengetahui kemampuan guru kelas dalam proses penyampaian materi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Peneliti bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, subyek penelitian ialah semua guru kelas Sekolah Dasar Muhammadiyah Mrisi yang berlokasi di Dusun Mrisi Bantu!.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mrisi belum mampu menyampaikan materi pendidikan jasmani dengan benar dan tidak metodik serta tidak memperhatikan GBPP pada waktu menyampaikan materi di lapangan.

Kata-kata kunci : Pembelajaran, Pendidikan Jasmani, Guru Kelas

Ditetapkannya pendidikan dasar sembilan tahun berdasarkan Undang - Undang nomor 2/1989 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, oleh Pemerintah, merupakan jawaban terhadap kebutuhan untuk meningkatkan sumber daya manusia Indonesia berkualitas sekaligus merupakan tantangan pendidikan formal. Pendidikan dasar sembilan tahun yang di kemas dalam dua tahapan, yaitu enam tahun di Sekolah Dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan, diharapkan mampu mengembangkan sumber daya manusia yang di perlukan oleh pembangunan di waktu yang akan datang .

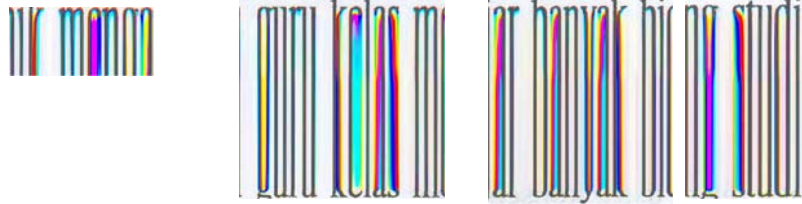
Tugas guru Sekolah Dasar sangat penting dan berat, karena merupakan pelaksana pendidikan formal pada tahap pertama yang meletakkan dasar konsep belajaro

Sejalan dengan pendapat di atas, Subandiyah (1987:1), bahwa guru Sekolah Dasar mempunyai tugas terlalu banyak, sebab diantara mereka ada yang bertugas sebagai guru kelas dan atau bertugas sebagai guru bidang studio Dengan demikian guru yang terbiasa mengajar dengan bidang studi agaknya cukup sulit untuk mengajar model guru kelas, sedangkan untuk guru kelas meng~iar dengan berbagai bidang studi agaknya perlu mendapat perhatian tersendiri .

Keberadaan guru Sekolah Dasar tidak bisa diabaikan begitu saja, karena guru Sekolah Dasar bertanggung jawab langsung terhadap perkembangan fisiko mental maupun sosial. Bangsa yang maju membutuhkan kehadiran guru untuk membentuk watak generasinya. Sedangkan bangsa yang sedang berkembang membutuhkan guru, karena guru dapat menyiapkan generasi yang lebih baik Seperti pendapat Gufron (1994: 1) bahwa dalam proses belajar dan mengajar, peranan guru tidak dapat diganti dengan piranti elektronik semodem apapun, hal ini disebabkan karena didalam proses belajar-mengajar yang diharapkan lebih dari sekedar menyampaikan bahan pelajaran saja, aspek kepribadian guru juga merupakan hal yang penting dan diharapkan akan mewamai interaksi edukatif antara guru dengan anak didik. Guru dapat mempengaruhi generasi yang akan dipersiapkan untuk tujuan jangka pendek maupun jangka panjang

Guru Sekolah Dasar merupakan sosok guru yang berperan sebagai pembimbing anak-anak dan harus berlaku sebagai orang tua saat di sekolah . Guru merupakan panutan dari anak didiknya, sehingga tingkah laku guru akan sangat menentukan keberhasilan dalam menyampaikan bahan ajar yang harus disampaikan kepada peserta didik tetapi dengan banyaknya tugas yang harus dilakukan oleh guru dengan sarana yang sangat terbatas, sehingga sulit bagi guru untuk melakukan tugasnya seperti apa yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Subandiyah (1987:2) yang mengatakan bahwa di sekolah dasar di samping berlaku sistem guru kelas juga berlaku sistem guru bidang studi, guru sekolah dasar berfungsi sebagai guru kelas, dan dimungkinkan sebagai guru

bidang studio Guru kelas dan guru bidang studi mempunyai persamaan pekerjaan yaitu mengajar di kelas, namun keduanya memiliki perbedaan



pada satu kelas tertentu, sedangkan guru bidang studi mengajar pada bidang studi tertentu pada beberapa kelas. .

Sebagai guru kelas selayaknya mereka mampu untuk menyampaikan semua materi atau bahan ajar yang pernah didapat baik melalui pendidikan formal atau pelatihan, pertemuan-penataran atau seminar-seminar yang pernah diikuti. Hal ini diperkuat oleh kebijakan pemerintah yang tidak mengharuskan Sekolah Dasar mempunyai guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, sehingga kenyataannya di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mrisi tidak ada guru pendidikan jasmaninya. Masih diperkuat lagi dengan masalah yang terungkap dalam suplemen GBPP Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama tahun 1994 pada butir keenam diterangkan, bahwa "kurangnya tenaga pengajar yang berlatar belakang pendidikan olahraga". Ini jelas hanya kenyataan di Sekolah Dasar sebenarnya guru kelas mempunyai beban yang sangat berat untuk tercapainya proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan GBPP itu sendiri.

Berangkat dari kondisi inilah, maka masalah yang akan dikaji ialah: Bagaimana proses penyampaian materi pendidikan jasmani di Sekolah dasar oleh Guru kelas.

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai, ialah: Mengetahui

kemampuan guru kelas dalam proses menyampaikan materi pendidikan jasmani pada waktu menyampaikan materi di lapangan.

KAJIAN TEORI

Guru sebagai pelaksana pendidikan merupakan faktor penentu, pelaksana di lapangan yang langsung berhadapan dengan siswa sebagai penentu mempunyai arti bahwa berhasil dan tidaknya proses pendidikan salah satunya yang bertanggung jawab adalah ditangan guru. Sedangkan tujuan yang ingin dicapai ini ialah untuk mengetahui pengetahuan guru kelas dalam proses penyampaian materi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Bila guru tidak menghendaki adanya perubahan untuk itu semua gagasan pembaharuan tidak akan mungkin terjadi. Saat ini sekolah

memerlukan guru yang memiliki kompetensi mengajar dan mendidik yang inovatif, kreatif, yang berjiwa profesional yang tinggi, yang mampu menjaga harkat dan martabat sebagai guru baik di mata anak didik, ternan seawat, pimpinan dan tidak kalah pentingnya di masyarakat sekitar. Untuk itu bentuk contoh kehidupan sehari-hari seharusnya tetap mencerminkan jiwa seorang guru.

Sejalan dengan hal itu akan diterangkan hal-hal sebagai berikut

: A. Sikap dan Tingkah Laku Guru

Sikap dan tingkah laku guru pada umumnya akan sangat menentukan citra pendidik atau guru itu sendiri. Sehingga jelas sikap dan tingkah laku guru akan berpengaruh pada proses pembelajaran seperti yang disampaikan (Tim FIP IKIP Yogyakarta, 1982:6). Guru yang baik adalah mendorong kepada semua orang ya...g bennacam-macam sifatnya. Berkomunikasi dengan yang lain merupakan pendekatan yang berharga. Seorang guru harus mempunyai keberanian menjadi pembaharu, ia menemukan dan menggunakan metode-metode terutama berkaitan dengan kepribadiannya sendiri, dan khususnya yang berkaitan dengan problem anak didiknya.

Sikap yang harus dimiliki seorang guru menurut pendapat Nasution (1982:122-124) ada tiga hal, yaitu (1) Guru hendaknya jangan melupakan

bahan pembelajaran, perkembangan intelektual dan anak didik (perkembangan anak sebagai pribadi yang bulat). Anak-anak bukan bejana seperti botol yang serba sarna yang harus diisi dengan minuman atau zat lain

melainkan makhluk hidup yang dapat bereaksi positif maupun negatif terhadap rangsang. Perangsang yang diterima agar pelajaran berhasil baik tiap anak didik harus mendapat perhatian. Rintangan-rintangan psikologis seperti gangguan mental hendaknya dihindarkan. Untuk itu guru harus mengenal pribadi setiap anak didik. Pembelajaran setiap bidang studi harus disertai oleh pengenalan atas anak yang menerimanya. Mengetahui anak dan mengembangkan pribadinya kearah sikap yang positif terhadap belajar dapat meningkatkan prestasinya. Oleh sebab itu guru tidak cukup hanya menguasai bahan pembelajaran akan tetapi harus pula mampu melibatkan pribadi tiap anak didik dalam pembelajaran untuk mencapai hasil yang diharapkan. (2) Guru hendaknya jangan melupakan apa yang mereka inginkan tidak membiarkan anak melakukan apa yang mereka inginkan

bimbingan dan juga tidak mengajar

mereka, diduga bahwa anak-anak justru mengalami gangguan mental karena tidak mempunyai pegangan yang tegas dalam hidupnya akibat

II I I II "I II

~~~~~M\ yMig I:>erlel:>tnan pacta masa - kecilnya. Mereka tlaaK  
amen

norma-norma yang menjOOi ukuran bagi kelalaian mereka. Fungsi guru yang paling utama adalah memimpin anak-anak membawa mereka ke arah tujuan yang tegas. Guru itu di samping berperan sebagai orang tua

juga merupakan model atau sooo tauladan bagi anak. Anak-anak mendapat rasa aman dengan OOanya - model itu dan rela menerima petunjuk maupun teguran bahkan hukuman; (3) Guru yang bersifat sentimental yang berusaha agar bel a jar itu menjadi kegiatan yang menggembarakan yang dilakukan tanpa jerih payah, dalam usaha untuk meilghormati pribadi anak, menjauhkannya dari frustrasi serta konflik maka dicarilah usaha pembelajaran itu mimyenangkan dan mudah dilaksanakan, tentu saja tak OOa salahnya bila pembelajaran dapat dilakukan dalam suasana gembira. Namun ini tidak berarti anak-anak dijauhi dari kesukaran. Pelajaran tidak hams dibuat sulit, Biarkan anak belajar mengatasi masalah dari awal.

**B. Kompetensi Profesional Guru**  
Kompetensi atau kemampuan dasar adalah mampu melaksanakan tugas dengan benar dan terampil, berkat dukungan. pengetahuan dan keterampilan yang dituntut oleh suatu jenis pekerjaan (Dirto, -1984:3). Jadi orang yang diilnyatakan kompeten adalah mereka yang mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan benar dan terampil berkat dukungan pengetahuan dan keterampilan yang relevan.

Sehubungan dengan tenaga profesional atau pendidikan, menurut Raka Jom (1980:9), kompetensi merujuk pOOa perbuatan performa yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan.

Adapun tugas-tugas kependidikan profesional menurut Tim FIP IKIP Y ogyakarta (1982: 17) adalah sebagai berikut.:

### I. Guru Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar dapat dirinc~. menjOOi: (a) menyusunID program/perencanaan pengajaranIprogram tahunan, semester/catur

wulan, bulanan dan mingguan; (b) menyusun persiapan secara cermat apa dan bagaimana pelajaran itu akan diberikan kepada siswa; (c) melaksanakan program dengan teratur; (d) menerangkan masalah-masalah dalam jangkauan kemampuan siswa; (e) mengklasifikasikan masalah-masalah sehingga menjadi bagian yang operasional; (f) menstimuler dan memotivasi siswa untuk tetap giat dan aktif belajar; (g) memberikan contoh-contoh menghubungkan hal yang di pelajari dengan kenyataan-kenyataan dalam kehidupan sehari-hari; (h) memberikan respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa yang diajukan oleh siswa sehingga dapat menunjukkan minat dan perhatian yang sungguh-sungguh; (i) memperhatikan kualitas dan kemampuan siswa; (j) memberikan pengalaman langsung kepada siswa dengan sesuai dengan masalah yang sedang di pelajari; (k) menggunakan metode yang

sesuai dengan tingkat dan kemampuan serta perkembangan siswa.

## **2. Guru Sebagai Pembimbing Proses Belajar**

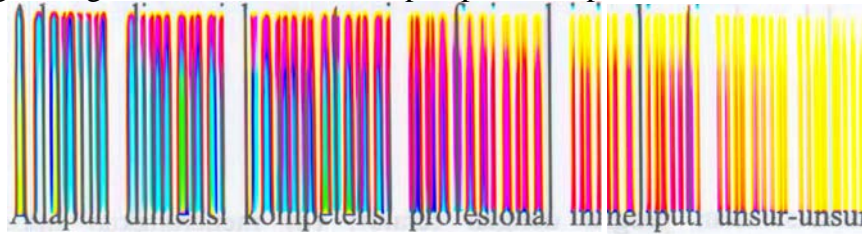
Guru sebagai pembimbing proses belajar, yaitu: (a) disamping membuat program perlu mengidentifikasi siswa, sehingga guru dapat menyusun/menentukan tujuan-tujuan khusus yang harus dimiliki oleh siswa; (b) membimbing siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan untuk memperoleh pengalaman secara langsung, dalam hal ini guru harus menggunakan cara tepat sesuai dengan siswa sehingga akan merasa senang; (c) mendorong dan membangkitkan semangat siswa dan memberikan motivasi yang kongkrit bagi siswa.

## **3. Guru Sebagai Pendidik dan Panutan**

Guru sebagai pendidik dan panutan, yaitu: (a) harus mengenal tabiat dan bakat serta kemampuan siswa; (b) berusaha menyalurkan bakat anak sesuai dengan minatnya; (c) berusaha menyesuaikan anak didik sesuai dengan pergaulan dan membimbingnya menjadi warga masyarakat yang baik; (d) sebagai barometer nilai dan norma hidup bagi siswa, baik tingkah lakunya, tutur katanya, dan kehidupan sehari-hari.

Dalam kaitannya dengan kompetensi profesional guru ini menurut Raka Joni (1991:12:), perlu dikembangkan secara terus menerus, sejalan dengan semakin bertambahnya majunya ilmu teknologi yang relevan. Hal ini agar guru dapat melakukan supaya seorang guru mampu

mengambil keputusan secara profesional yaitu keputusan yang mengandung wibawa akademik maupun praktis kependidikan.



Adapun dimensi kompetensi profesional meliputi unsur-unsur kemampuan: (a) mampu menguasai bahan; (b) mampu mengelola program belajar mengajar; (c) mampu mengelola kelas; (d) mampu memilih dan menggunakan media; (e) mampu menguasai landasan-landasan kependidikan; (f) mampu mengelola interaksi belajar mengajar; (g) mampu menilai prestasi belajar siswa; (h) mampu membimbing siswa; (i) mampu melaksanakan administrasi sekolah, dan (j) mampu menafsirkan dan menerapkan hasil-hasil penelitian untuk kepentingan pengajaran.

#### D. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan Sekolah Dasar

Agar lebih jelas arah dari penelitian ini akan diuraikan tentang Pendidikan Jasmani secara menyeluruh yang bersumber dari keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 060N/1993 tanggal 25 Februari 1993. Untuk pendidikan dasar perangkat atau pelaksanaannya sudah tertuang dalam GBPP Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Untuk ini yang akan dijelaskan meliputi :

##### 1. Pengertian Pendidikan Jasmani

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial dan emosional yang serasi, selaras dan seimbang (Depdikbud, 1994). Pendidikan Jasmani adalah suatu proses melalui aktifitas jasmani yang dirancang dan disusun secara sistematis, untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan, meningkatkan kemampuan dan keterampilan jasmani, kecerdasan dan pembentukan watak serta nilai dan sikap yang positif bagi setiap warga negara dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Saifudin, 1992:25). Sedangkan menurut Depdikbud (1994:25), Pendidikan Jasmani adalah suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan jasmaniah dan rohaniah serta kesehatan siswa dan lingkungan hidupnya agar tumbuh dan berkembang secara harmonis dan

optimal, sehingga mampu melaksanakan tugas bagi dirinya sendiri dan pembangunan bangsa.

## **2. Fungsi Pendidikan Jasmani dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani dan Kesehatan yang mengutamakan aktifitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Oleh karena itu Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar lebih di tekankan pada: (a) memenuhi hasrat untuk bergerak; (b) merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta perkembangan gerak; (c) memelihara dan meningkatkan kesehatan serta kesegaran jasmani; (d) menyembuhkan suatu penyakit dan meningkatkan daya tahan tubuh terhadap penyakit; (e) mengurangi kejenuhan/stress; (f) menanamkan disiplin, kerjasama, sportifitas, dan mengikuti peraturan dan ketentuan yang berlaku; (g) meningkatkan atau menangkal terhadap pengaruh buruk dari luar.

## **3. Tujuan Pendidikan Jasmani**

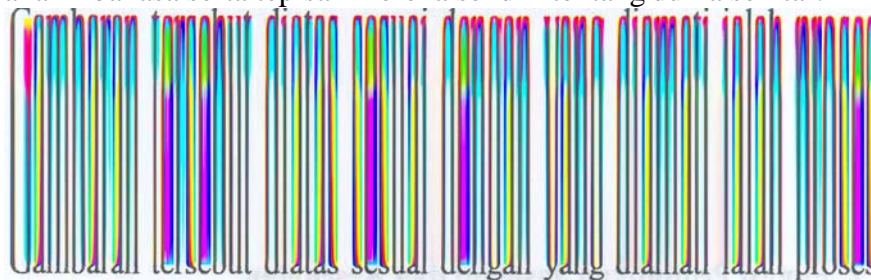
Tujuan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar ialah membantu siswa untuk perbaikan derajat kesehatan dan kesegaran jasmani melalui pengertian, pengembangan sikap positif, dan keterampilan gerak dasar serta aktivitas jasmani agar dapat: (a) memacu pertumbuhan termasuk bertambahnya tinggi, badan dan berat badan secara harmonis; (b) mengembangkan kesehatan dan kesegaran jasmani, keterampilan gerak dan cabang olahraga terhadap perkembangan jasmani dan mental; (d) mengerti peraturan dan dapat mewasiti pertandingan cabang-cabang olahraga; (e) mengerti dan dapat menerapkan prinsip-prinsip pengutamaan pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari; (f) menimbulkan sikap positif dan mampu mengisi waktu luang dalam bermain.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Nasution (1992:34), pada hakekatnya penelitian kualitatif mengamati



orang dalam lingkungannya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa serta tepisan mereka sendiri tentang dunia sekitar.



menyampaikan materi pendidikan jasmani oleh guru kelas saat ada di lapangan.

Sampel yang digunakan ialah semua guru kelas di Sekolah Dasar Muhammadiyah Mrisi di wilayah Kecamatan Kasihan.

Cuplikan diambil berdasarkan pada sekolah yang tidak mempunyai guru pendidikan jasmani, dan jauh dari lapangan terbuka.

Variabel yang diambil ialah proses penyampaian materi pendidikan jasmani oleh guru kelas saat penyampaian materi di lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini yang utama adalah manusia beserta peristiwanya yang dibuat dan dialami selama waktu tertentu yang didukung oleh dokumen. Menurut Sutopo (1989:24), sumber data penelitian kualitatif dapat berupa manusia, peristiwa, dan tingkah laku, dokumen serta arsip dan berbagai benda lainnya.

Cara pengambilan data yang dilakukan dengan cara observasi langsung artinya peneliti datang di lapangan untuk mengamati hal-hal yang bermanfaat untuk pengambilan data penelitian dan bila perlu menanyakan yang bersifat formal atau informal. Cara yang lain yaitu dengan wawancara dengan sumber pada saat pembelajaran atau sesudah pembelajaran berakhir (Winatno : 1990). Dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami oleh subjek penelitian, melainkan juga dapat mengungkapkan apa yang tersembunyi jauh dalam subjek penelitian. Cara yang lain perekaman gambar. Gambar yang diambil yaitu pada saat guru kelas melakukan proses pembelajaran di lapangan yang bermanfaat untuk mempetjelas pendiskripsian pembelajaran.

Langkah untuk melakukan pengolahan data agar data dapat bermanfaat. Yang pertama: melakukan reduksi data artinya peneliti melakukan seleksi data, penyederhanaan dan pemfokusan data kasar atau data yang diperoleh dari lapangan, sehingga dilakukan pembuangan hal-hal yang dianggap tidak penting untuk memperpendek untuk pemfokusan dan mengatur data hingga kesimpulan akan dapat dilakukan secara cermat dan tetap mengarah pada sasaran dan berkembang sesuai keadaan

lapangan yang diperoleh. Yang kedua: Peneliti mengelompokkan informasi yang di dapat di lapangan yang jumlahnya sangat besar, berserakan sesuai kategori dan jenis informasi untuk memperoleh penarikan kesimpulan yang sudah dirancang secara teratur dan rapi. Yang ketiga: verifikasi di sini peneliti melakukan verifikasi sejak awal berdasarkan pada persiapan mengumpulkan data hingga ke simpulan dapat di peroleh secara jelas. Agar kesimpulan menjadi mantap perlu di ulang kembali secara cermat dan didiskusikan agar simpulan yang ditarik merupakan simpulan yang benar.

## BASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Keadaan Sekolah

Sekolah Dasar Muhammadiyah M.ksi terletak di dusun iv"uisi ut:sa Tirtomirmolo kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekolah Muhammadiyah M.ksi mempunyai sembilan ruang kelas yang terdiri dari satu kantor guru, satu ruang UKS, dan enam ruang kelas serta memiliki satu mushola bertingkat. Kondisi sekolah cukup baik untuk proses pembelajaran di kelas, karena didukung oleh lingkungan yang memungkinkan untuk pembelajaran yaitu menjadi satu dengan SMU Muhammadiyah Kasihan. Proses pendidikan jasmani hanya dapat dilakukan di halaman sekolah yang luasnya enam meter kali panjang sekolah dan sudah di semen (konblok) tetapi untuk lari jarak jauh menggunakan lintasan jalan raya dan jalan kampung.

### 2. Keadaan Guru

Sekolah Dasar Muhammadiyah M.ksi mempunyai delapan guru, Kepala sekolah Bapak Sihono BA. Guru kelas satu fuu Tukiyah yang lulusan Sekolah Pendidikan Guru, guru kelas dua fuu Rumiati yang lulusan Sekolah Pendidikan Guru, guru kelas tiga fuu Sri Lestari yang lulusan Sekolah Pendidikan Guru, guru kelas empat fuu Dra. Siti Arini yang lulusan Fakultas Ilmu Pendidikan UNY dan guru kelas lima fuu Suciati yang lulusan Sekolah Pendidikan Guru dan guru kelas enam Bapak Rohadi yang lulusan Sekolah Pendidikan Guru serta fuu Kuswatun Khasanah mengajar bahasa Arab dan bahasa Inggris.

### 3. Proses Penyampaian Materi.

Dalam Proses Penyampaian materi Pendidikan jasmani tidak

mengacu pada GBPP dan yang diberikan berkisar pada senam sibuyung sekemampuannya dan bennain yang sederhana karena sekolah tidak mempunyai lapangan yang memadai, sedang dalam materi lari jarak jauh dilakukan di lintasan jalan raya dan jalan kampung.

### KESIMPULAN DAN SARAN

Guru kelas di Sekolah Dasar Muhamadiyah Mrisi dalam proses pemberian materi pendidikan jasmani secara umum belum mampu menyampaikan secara metodik dan tekesan ragu-ragu karena bekal yang dimiliki kurang memadai. Guru kelas Sekolah Dasar Muhamadiyah Mrisi merasa tidak mampu tetapi karena merupakan tanggung jawab seorang guru maka tetap diberikan walaupun asal jalan dan tanpa pendukung yang memadai ataupun mempunyai bekal yang khusus. Bekal yang dimiliki guru hanya dari pengalaman waktu sekolah dan pengalaman organisasi mengikuti olahraga di masyarakat.

Untuk itu agar proses pemberian materi pendidikan jasmani berjalan sesuai tujuan maka perlu diberikan guru pendidikan jasmani khususnya di Sekolah Dasar Muhamadiyah Mrisi atau paling tidak dalam waktu dekat diadakan pelatihan tentang bagaimana memberikan materi yang benar.

### DAFTAR PUSTAKA

Abdul Kadir Ateng. (1990). *Perkembangan dan Pengalaman Bergerak Anak-anak* Jakarta: Depdikbud.

Aip Syarifudin. (1992). *Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdikbud.

Anik Gufron. (1998). *Kemampuan Guru SD Melakukan Kegiatan Inovasi Untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

- Depdikbud.(1988). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Senam di SD*. Jakarta.
- (1990). Daftar Jenis dan Spesifikasi Alat Peraga/Praktik Bidang Studi Olahraga dan Kesehatan Untuk Sub Bidang Studi olahraga Jakarta.
- (1990). Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Program Jabatan Guru Sekolah Dasar (D IT) Melalui LPTK Terpad. Jakarta: Dirjen Dikti.
- (1994). *Kurikulum Pendidikan Dasar (Garis Besar Program Pengajaran)* Jakarta.
- (1999). Penyempurnaan Kurikulum 1994 (Suplemen GBPP Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan). Jakarta.
- Dirto Hadisusanto.(1989). *Kompetensi Kependidikan*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- HB. Sutopo. (1989). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Makalah Disampaikan pada Seminar Lokakarya Dosen UMS Surakarta.
- Imam Bamadib.dkk. (1990). *Persepsi Tentang Kode Etik pada Ke/ompok Profesi Guru Dan Dokter di DIY*. Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Johanes Hartoto.(1994). *Hakekat dan Karakteristik Bidang Studi Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : FIP IKIP Yogyakarta.
- Miles, Mathew B. And A. Michael Huberman.( 1992). *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Il Press.

Moston, Muska (1982). *Teaching Physical Education Terjemahan Bandi Utama dkk*, Jakarta: Pascasarjana IKIP Jakarta.

Nasution.(1982). *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar- Mengajar*. Edisi I.Bandung Penerbit Bumi Aksara.

Soemitro (1990). *Karakteristik Fisik, Sosial-Emosional dan Mental Anak Usia Sekolah Dasar*. Cisarua. Diterapkan di Sekolah Dasar Sekelurahan Condong Catur

Subandiyah.(1987).Perbedaan Sikap Guru Bidang Studi dan Guru Kelas Terhadap Sistem Intruksional Yang Depok Sleman Yogyakarta.Tesis. IKIP Yogyakarta.

Sukintaka.(1998). *Teori Rerniain Yogyakarta : FPOk!KIP Yogyakarta*.

TIM IKIP Yogyakarta.(1982).*Sikap Yang Harus Dimiliki Oleh Guru FKIP IKIP Yogyakarta*.Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.

(1992),*Citra Guru dan Layanan Profesionalnya di DIY*. Yogyakarta:IKIP Yogyakarta.

T.Raka Joni.(1980). *Pengembangan Kurikulum IKIP / FIP / FKG Suatu Kasus Pendidikan Berdasarkan Kompetensi Guru*. Jakarta : P3G,Depdikbud.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 2.1989. *Sistem Pendidikan NasionalDan Penjelasannya*.Semarang.Penerbit Aneka Ilmu.

Winamo. (1990). *Model Sekolah Produksi*. Tesis: IKIP Yogyakarta.